

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studi tentang sastra di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum bahasa dan sastra Indonesia itu sendiri, bukanlah materi pelajaran yang berdiri sendiri. Pendidikan sastra baik sebagai mata pelajaran teori maupun sebagai mata pelajaran keterampilan/praktik seringkali menghadapi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mencapai batas standar dari kompetensi yang telah ditetapkan. Jumlah materi pelajaran yang menjadi bahan kajian bagi peserta didik tentang kajian sastra sangat bergantung pada tingkat pendidikan siswa itu sendiri. Pada tingkat pendidikan sekolah dasar, materi kajian mengenai sastra meliputi keterampilan membaca serta memahami isi karya sastra. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama, bahan kajian sastra mencakup belajar sastra, membaca karya sastra populer dan analisis karya sastra secara sederhana. Mata kuliah sastra Indonesia di universitas melingkupi tentang sejarah, kritik, teori sastra, studi sastra bandingan dan evaluasi sastra. Merujuk pada penjelasan tersebut di atas, maka tujuan dari studi sastra dipahami sebagai sebuah kegiatan untuk membekali siswa dengan pengetahuan sastra dan sekaligus berkontribusi pada penikmatan karya sastra yang mengarah pada konsep menumbuhkan sikap mengapresiasi karya sastra dalam batin siswa sebagai pebelajar. Berdasarkan penjabaran sebelumnya di atas, maka terdapat tujuan kegiatan pembelajaran karya sastra bahwa, selain memperkaya wawasan serta pengetahuan siswa tentang karya sastra, turut pula

menumbuhkan rasa senang dan cinta terhadap hasil cipta sastra yang pada akhirnya akan bermuara pada sikap tulus dalam mengapresiasi sastra.

Pembelajaran sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan, terutama materi ini selain persyaratan kurikulum, juga sebagai media untuk memperoleh berbagai wawasan tentang persoalan-persoalan kehidupan baik dimasa lalu maupun dimasa mendatang, memperoleh kesenangan batin, dan dapat pula dijadikan sebagai ajang mengembangkan kreativitas serta media membentuk karakter. Hal senada selaras dengan pandangan Rusyana (1982: 6) tentang peran materi sastra dalam kegiatan pembelajaran yaitu: “Pembelajaran materi sastra memiliki kontribusi sebagai pembentuk kepribadian generasi muda dengan tujuan utama menyelaraskan sasaran pembelajaran yang mengacu pada berbagai aspek pendidikan seperti: sikap, susila, sosial, perasaan, dan religi”.

Pengkajian unsur-unsur sastra dapat dimanifestasikan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang berarti suatu usaha dunia pendidikan dalam mendidik serta membentuk karakter siswa sebagai tujuan akhir. Melalui kegiatan analisis sastra diharapkan dapat menghasilkan insan-insan yang tangguh serta siap mempertahankan diri dalam mengarungi kehidupan tanpa membebani ataupun mengganggu orang lain (Purwo, 1991: 59). Konsisten dari tujuan studi sastra, studi pemahaman tentang pengkajian karya sastra pada hakikatnya adalah langkang yang harus ditempuh untuk menciptakan pikiran-pikiran positif baik dalam mengendalikan emosi dan mempertajam kemampuan intelektual.

Selaras dengan tujuan utama kegiatan pengkajian sastra yaitu upaya menggali, memahami, dan mengkritisi suatu hasil cipta sastra pada hakikatnya merupakan salah satu cara untuk membentuk kekuatan mentalitas, baik intelektual maupun emosional.

Sebagaimana yang telah paparkan di atas, studi literatur pada hakikatnya menjadi salah satu materi penting pada setiap kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Indonesia, diantaranya terdapat materi tentang analisis sastra. Analisis teks sastra merupakan suatu kegiatan menelusuri berbagai komponen yang terkait dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra baik berupa ulasan maupun penilaian terhadap hasil karya cipta seperti buku, film atau sebuah drama. Saat mereview salah satu hasil cipta karya, reviewer harus memiliki keterampilan khusus supaya hasil reviewnya berkontribusi bagi perkembangan karya itu sendiri (Gerot dan Winnell, 1994; Hyland dan Diani, 2009). Perhatian pembaca sebelum mengambil keputusan untuk memilih, membeli, dan mengapresiasi karya untuk memahami kaitan antara hasil cipta tersebut dengan karya lain yang sejenis. Tujuan mempelajari teks resensi adalah untuk memudahkan pemahaman dengan membantu pembaca menemukan isi karya yang di dalamnya memuat informasi yang komprehensif tentang objek yang dibahas, sehingga membangkitkan minat pembaca.

Kurikulum sekolah saat ini harus mendorong siswa untuk membaca lebih banyak literatur. Namun, dalam praktiknya, literatur akademis semakin dianggap relevan. Hal ini dapat dibuktikan dalam studi *International Trends in Mathematics and Science (TIMSS)*

2011. Hanya 5% siswa di Indonesia yang dapat memecahkan masalah yang membutuhkan pemikiran, sedangkan 95% sisanya mencapai tingkat menengah dalam memecahkan masalah mekanik. Studi sastra harus diajarkan sejak usia dini, yang dapat meningkatkan proporsi studi sastra di sekolah.

Perkembangan karya sastra dalam penelitian tidak hanya meluas ke elemen internal, tetapi juga ke elemen lainnya. Faktor-faktor lain tersebut berada di luar sastra itu sendiri. Permasalahan ini didasarkan pada fakta bahwa karya sastra tidak dimonopoli oleh kreativitas pengarangnya saja, melainkan faktor budaya dan sosial yang bertindak. Teori strukturalisme genetik membahas persoalan-persoalan yang lebih kompleks lagi, yaitu merambah ke aspek struktur sosial, di mana strukturalisme genetik sangat dominan dalam periode tertentu. Gold Mann (dalam Faruk, 2012:56), berpendapat bahwa strukturalisme genetik beranggapan bahwa hasil cipta sastra adalah suatu struktur, akan tetapi struktur ini tidak statis, akan tetapi dari hasil sejarah panjang yang berlangsung secara berkesinambungan.

Penataan dan pengkonstruksian melalui penulis akan bertahan serta berasimilasi ke dalam komunitas pencinta sastra sehingga struktur sosial suatu masyarakat yang ada di dalam karya sastra itu akan hancur. Ratna (2006:122) menyatakan strukturalisme genetik pada umumnya sering dikaitkan dengan kemajuan di bidang humaniora. Oleh karena itu, sebagai syarat teoritis, strukturalisme genetik mencakup lima konsep dasar. Hal senada dikemukakan Faruk berikut ini. Teori strukturalisme genetik menjelaskan tiga konsep utama:

(1) Fakta tentang seseorang. Fakta kemanusiaan menurut pandangan kajian psikologi yang jelaskan Piaget dan Goldmann (Farouk, 2015:58) manusia dan lingkungan sekitar pada saat bersamaan saling melengkapi dan sekaligus saling bertentangan. Bentuk verbal atau fisik dari tindakan atau perilaku manusia yang ingin dipahami ilmu dan pengetahuan adalah hal-hal yang terkait dengan fakta kemanusiaan. Fakta mengenai sifat-sifat manusia pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian: *pertama* fakta pribadi dan *kedua* fakta sosial. (2) Materi pelajaran kolektif. Goldman mendefinisikan kelas sosial sebagai subjek kolektif, karena kelompok-kelompok sosial inilah yang telah melahirkan pandangan hidup holistik secara historis turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan umat manusia. Subjek yang melampaui individu juga merupakan subjek hasil cipta sastra besar. Karena karya tersebut merupakan bagian dari hasil kegiatan yang memakai benda-benda dari alam oleh sekelompok orang (Goldmaan, 2012: 63). Dengan demikian, subjek kolektif adalah kegiatan sosial yang dikerjakan oleh sekelompok individu tertentu dan merupakan hasil aktivitas manusia sebagai subjek. (3) Pandangan dunia yang mengarahkan ada konstruksi dan identifikasi pandangan dunia yang dianggap sebagai salah satu karya sastra (Ratna, 2011:25126).

“Strukturalisme genetik adalah studi sastra yang merangkaikan struktur sosial dengan struktur sastra melalui perspektif kehidupan. Memahami pandangan dunia dari komunitas masyarakat dapat membantu peneliti untuk mempelajari ideologi sosial yang menjadi dasar perilaku sosial masyarakat sehari-hari. Sebagai suatu kesadaran kelompok masyarakat,

maka pandangan dunia akan tumbuh sebagai akibat dari situasi social tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif” (Goldmann dalam Faruk, 2012: 67). Struktur karya sastra.

Selanjutnya menurut Goldmann (Faruk, 2015: 71), sastra dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, sastra adalah ekspresi imajiner dari pandangan dunia. Bagian kedua, sastra menciptakan dunia maya yang terdiri dari karakter, objek, dan hubungan oleh pengarang dalam upaya merepresentasikan dunia tersebut. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari kumpulan puisi “New York Today Is Not” karya M. Aan Mansur beserta strukturalisme genetik. Ia lahir di Bonn, Sulawesi Selatan, dan merupakan penyair yang menulis puisi dalam film *What Happened to Love?. 2* (AADC 2) dirilis pada 28 April 2016. Sekitar enam bulan sejak itu, Aan telah menulis sedikitnya 31 puisi, yang kemudian dicatat dalam kumpulan puisi berjudul "Tidak untuk New York Hari Ini". Film AADC 2 rencananya akan dirilis bersamaan dengan buku tersebut.

Meskipun minat Aan dalam sastra berasal dari pengalaman masa kecilnya, ia memutuskan untuk menjadi penulis di awal studinya. Selain M. Aan Mansur, ada 4.444 kontributor aktif dari kalangan milenial, antara lain Dea Anugra, Norman Erickson Pasariba, Adimas Immanuel, Okka Pushpa Madasari, Sabdu Armandio, dan Bernard Batubar. Selain puisi, Aan sendiri aktif menulis cerita. Berikut beberapa karya Aan yang sudah diterbitkan: *Rain Rintih Rintih* (2005), *Women, Memories House* (2007), *Aku Ingin Pindah Rumah* (2008), *Angry Love* (2009), *Characters Fighting Us in a Story* (2012), *Kukila* (2012),

My Head: The World's Busiest Office (2014), Watching Fire Work (2015), Not in New York Today (2016).

Alasan peneliti memilih kumpulan puisi M. Aan Mansur “Hari Ini Bukan New York” adalah karena pada tanggal 27 Mei 2019, sertifikasi Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dan M. Aan Mansur diadaptasi dengan rating rendah. tingkat sekolah menengah. Perbedaan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian lainnya terletak pada penilitia

An Analysis of Genetic Structuralism in Roman Die Verwandlung (Franz Kafka) oleh Linda Dwi Astouti dan penelitian Diane Rosanti (Collected Poems No New York Today). Fokus literatur saja (studi tentang strukturalisme genetik) tidak ada hubungannya dengan isi kurikulum sekolah.

Berdasarkan penjelasan terhadap permasalahan pada latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan menganalisis atau mengkaji buku Antologi puisi “Tidak Ada New York Hari Ini” karya M. Aan Mansur, dengan kajian strukturalisme genetik serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan atau buku pengayaan teks ulasan bagi siswa kelas VIII SMP. Karena peneliti melihat bahwasanya referensi buku pengayaan teks ulasan SMP kurang bervariasi, masih sedikit yang mengulas tentang karya sastra puisi.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang penelitian di atas, yang dapat diteliti terkait antologi puisi “tidak ada new york hari ini” karya M. Aan Mansyur antara lain adalah:

1. Rendahnya persentasi pembelajaran sastra di Indonesia.
2. Minimnya penelitian kajian strukturalisme genetik terhadap antologi puisi "tidak ada new york hari ini" karya M. Aan Mansyur sebagai bahan atau buku pengayaan teks ulasan di kelas VIII SMP.
3. Kurang bervariasinya referensi buku pengayaan teks ulasan suatu karya sastra di kelas VIII SMP.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada bagian identifikasi masalah tersebut di atas, maka terdapat tiga persoalan yang perlu dicariakan solusinya dengan segera. Namun, peneliti membatasinya pada permasalahan yang kedua, yakni penelitian kajian strukturalisme genetik terhadap antologi puisi "tidak ada new york hari ini" karya M. Aan Mansyur dan kebermanfaatannya sebagai buku pengayaan teks ulasan di kelas VIII SMP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud strukturalisme genetik di dalam antologi puisi

Tidak Ada

New York Hari Ini karya M. Aan Mansyur ?

2. Apakah kajian strukturalisme genetik terhadap antologi puisi "Tidak ada New York hari ini" karya M. Aan Mansyur sebagai buku pengayaan teks ulasan di kelas VIII SMP relevan dengan pembelajaran sastra di sekolah ?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini dirumuskan dengan mengacu pada berbagai permasalahan di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan wujud strukturalisme genetik di dalam antologi puisi Tidak Ada New York Hari Ini.
2. Mendeskripsikan buku pengayaan teks ulasan yang relevan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentunya diharapkan ada manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang kajian sastra Indonesia, khususnya bagi penikmat karya sastra.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga bidang kajian sastra Indonesia dapat dijadikan alat atau media untuk menguatkan nilai-nilai edukasi yang termuat dalam karya sastra.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar sastra.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan sebagai bahan pengembangan wawasan dalam menghargai karya penulis dibidang sastra, khususnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai edukasi yang terdapat di dalamnya.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat mempengaruhi tumbuhnya pemahaman peneliti terhadap literatur dengan menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap literatur serta menerapkan teori yang diperoleh melalui perkuliahan.